

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti selama jangka waktu tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah:

“metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:147), metode penelitian deskriptif adalah:

“metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana Islamic Corporate Governance. Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui

Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2023.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:38) objek penelitian adalah: "... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengungkapan *Islamic corporate governance* dan *Islamic corporate social responsibility* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

### **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan perbankan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

#### **3.3.2 Unit Observasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah *annual report* bank umum syariah periode 2022-2023, yang telah dipublikasikan melalui situs web

resmi masing-masing bank. yang meliputi laporan keuangan, laporan laba rugi dan laporan manajemen tahunan bank umum syariah periode 2022-2023.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan:

1. Adapun data dari laporan laba rugi meliputi laba sebelum pajak.
2. Adapun data dari laporan implementasi ICG.

### **3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Variabel**

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah: “ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam 2 (dua) jenis variabel yaitu Variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) sebagai berikut:

#### **1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah: “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yang diteliti, yakni:

#### **1. Pengungkapan ICG (X1)**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Pengungkapan ICG dari *Islamic Financial Service Board (IFSB)* adalah:

“ pengungkapan ICG adalah pengungkapan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pedoman syariah, yang dibangun untuk menciptakan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan dengan cara mengungkapkan beberapa item yang telah diatur dalam syariah governance”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel pengungkapan ICG menurut (IFSB) adalah sebagai berikut:

$$\text{indeks ICG} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{total jumlah item pengungkapan}}$$

**Tabel 3. 1 Indeks pengungkapan ICG**

No.	Dimensi Pengungkapan	Jumlah Item
<b>A.</b>	<b><i>Sharia Governance (SG)</i></b>	
A1	Dewan Pengawas Syariah ( <i>Sharia Supervisory Board</i> )	9
A1-1	Jumlah Anggota DPS (Minimal 3)	
A1-2	Profil singkat anggota DPS (nama, jabatan, riwayat pendidikan, dan foto)	
A1-3	Tugas dan tanggung jawab DPS	
A1-4	Jumlah Rapat dan tingkat kehadiran anggota DPS	
A1-5	Remunerasi anggota DPS	

A1-6	Pernyataan/opini syariah/fatwa DPS terhadap produk dan jasa bank	
A1-7	Prosedur / metode pengawasan yang dilakukan	
A1-8	Rekomendasi DPS untuk manajemen	
A1-9	Laporan DPS	
A2	Unit Kepatuhan Syariah Internal <i>(Internal Shariah Compliance Unit)</i>	4
A2-1	Bank memiliki Unit Internal Syariah <i>Compliance</i>	
A2-2	Laporan Unit Internal Syariah <i>Compliance</i>	
A2-3	Kerangka kerja Unit Internal Syariah <i>Compliance</i>	
A2-4	Peran dan tanggung jawab Unit Internal Syariah <i>Compliance</i>	
A3	Unit Audit Syariah Internal ( <i>Internal Sharīah Review/audit Unit</i> )	4
A3-1	Bank memiliki Unit Internal <i>Sharīah Review/audit</i>	

A3-2	Laporan Unit Internal <i>Sharīah</i> <i>Review/audit</i>	
A3-3	Kerangka kerja Unit Internal <i>Sharīah</i> <i>Review/audit</i>	
A3-4	Peran dan tanggungjawab Unit Internal <i>Sharīah</i>	

	<i>Review/audit</i>	
<b>B.</b>	<b><i>General Governance (GG)</i></b>	
B1	Dewan Direktur ( <i>Board of Director</i> )	7
B1-1	Profil singkat anggota <i>BoD</i> (nama, jabatan, riwayat pendidikan, dan foto)	
B1-2	Jumlah Rapat dan tingkat kehadiran anggota <i>BoD</i>	
B1-3	Remunerasi anggota <i>BoD</i>	
B1-4	Tugas dan tanggungjawab <i>BoD</i>	
B1-5	Laporan <i>BoD</i>	

B1-6	Kepemilikan saham anggota <i>BoD</i>	
B1-7	Rekomendasi untuk manajemen	
B2	Dewan Komite ( <i>Board Committees</i> )	10

B2-1	Bank memiliki Komite Audit ( <i>audit committee</i> )	
B2-2	Bank memiliki Komite Remunerasi ( <i>remuneration committee</i> )	
B2-3	Bank memiliki Komite Nominasi ( <i>nomination committee</i> )	
B2-4	Bank memiliki Komite Pemantau Resiko ( <i>risk-monitoring committee</i> )	
B2-5	Bank memiliki Komite Governance ( <i>corporate governance committee</i> )	
B2-6	Tugas dan tanggungjawab masing-masing komite	
B2-7	Profil singkat anggota Dewan Komite (nama, jabatan, riwayat pendidikan, dan foto)	
B2-8	Jumlah Rapat dan tingkat kehadiran anggota dewan komite	
B2-9	Remunerasi anggota Dewan Komite	
B2-10	Kinerja masing-masing komite	
B3	Internal Kontrol dan Internal Audit	7

	<i>(Internal Control dan External Audit)</i>	
B3-1	Bank memiliki divisi internal audit & eksternal audit	
B3-2	Laporan internal audit & eksternal audit	
B3-3	Kerangka kerja internal audit & eksternal audit	
B3-4	Tugas dan tanggungjawab Internal Audit & eksternal audit	
B3-5	Kebijakan penunjukan auditor eksternal	
B3-6	Auditor eksternal yang ditunjuk oleh bank	
B3-7	Kinerja audit internal & eksternal audit	
B4	Manajemen Risiko ( <i>Risk Management</i> )	14
B4-1	Laporan manajemen risiko	
B4-2	Bank memiliki divisi manajemen risiko	
B4-3	Kerangka kerja divisi manajemen risiko	
B4-4	Tugas dan tanggungjawab divisi manajemen risiko	
B4-5	Manajemen risiko pasar	
B4-6	Manajemen risiko kredit	



B4-7	Manajemen risiko likuiditas	
B4-8	Manajemen risiko operasional	
B4-9	Manajemen risiko hukum	
B4-10	Manajemen risiko reputasi	
B4-11	Manajemen risiko strategic	
B4-12	Manajemen risiko kepatuhan	
B4-13	Manajemen risiko imbal hasil	
B4-14	Manajemen risiko investasi	
B5	<i>Investment Account Holders (IAH)</i>	9
B5-1	Jenis produk investasi	
B5-2	Karakteristik investor yang tepat	
B5-3	Prosedur pembelian, pencairan, dan distribusi	
B5-4	Pengalaman manajer portopolio, penasihat investasi, dan wali amanat	
B5-5	Pengaturan tata kelola dana Investasi	
B5-6	Pernyataan bahwa dana diinvestasikan dan dikelola sesuai dengan prinsip syariah	
B5-7	Informasi produk dan bagaimana cara investor memperolehnya	

B5-8	Dasar pengalokasian aset, dana, keuntungan dana investasi	
B5-9	Rasio keuangan yang terkait dengan dana investasi	
	Jumlah	64

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terkait).

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah: “Sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y). Definisi Profitabilitas menurut M. Hanafi dan Halim (2014:81) yaitu: “Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*”. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai proksi Profitabilitas.

Menurut Dendawijaya (2009:118) “Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah return on asset menurut (Dendawijaya, 2009:118) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah Pengungkapan ICG dan Profitabilitas dapat dilihat pada table.

**Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan ICG (X <sub>1</sub> )	Menurut IFSB (2016), pengungkapan ICG adalah pengungkapan prinsip tata kelolaperusahaan berdasarkan pedoman syariah, yang dibangun untuk menciptakan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan dengancara mengungkapkan beberapa item yang telah diatur dalam syariah governance.	<p><i>indeks ICG</i></p> $= \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{total jumlah item pengungkapan}}$ <p>(IFSB 2016)</p>	rasio

<p>Profitabilitas (Y)</p>	<p>Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu <i>profit margin</i>, <i>return on asset (ROA)</i> dan <i>return on equity (ROE)</i>. (M. Hanafi dan Halim, 2014:81).</p> <p>Dalam penelitian ini <i>ROA</i> digunakan sebagai proksi Profitabilitas. <i>Return On Asset</i> digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. <i>Return On Asset</i> digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.</p> <p>(Dendawijaya, 2009:118)</p>	<p style="text-align: center;"><i>Net Income</i></p> <p><math>ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}</math></p> <p style="text-align: center;"><i>Total Asset</i></p> <p>(Dendawijaya, 2009:118)</p>	<p>rasio</p>
---------------------------	---	--	--------------

### 3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan definisi di atas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2022-2023. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 bank umum syariah.

Berikut adalah daftar bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2022-2023

**Tabel 3. 3 Populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek**

#### Indonesia

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aladin Syariah
2	PT. Bank BTPN Syariah
3	PT. Bank Panin Dubai Syariah
4	PT. Bank Syariah Indonesia

Sumber: Daftar Bank Umum Syariah, Mei 2023

### 3.6 Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.6.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), Sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili)".

Sampel yang diambil harus *representative* (mewakili), yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel.

### 3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah: "... teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *probability* sampling dan non *probability* sampling. Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability* Sampling dapat didefinisikan sebagai berikut: "... teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Sedangkan *Non Probability* Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah "... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode non *probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah: "... teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Alasan memilih *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk

mendapatkan sampel yang representatif. Artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun periode 2022-2023.
2. Bank Umum Syariah yang melaporkan data yang dibutuhkan dengan lengkap selama periode 2022-2023

**Tabel 3. 4 Tahap Penyelesaian untuk Sampel Penelitian**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	4
	Jumlah Sampel Penelitian	4
	Periode Penelitian	2 Tahun
	Jumlah Sampel Penelitian	$4 \times 2 = 8$

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.4 Di atas dihasilkan 4 bank umum syariah sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama bank umum syariah yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan purposive sampling yang digunakan:



**Tabel 3. 5 Daftar Bank Umum Syariah yang menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aladin Syariah
2	PT. Bank BTPN Syariah
3	PT. Bank Panin Dubai Syariah
4	PT. Bank Syariah Indonesia

Sumber: Daftar Perbankan Syariah BEI data diolah penulis

### **3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137) data sekunder adalah: "... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen."

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023. Data tersebut diperoleh dari masing-masing website resmi Bank Umum Syariah.

#### **3.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data adalah: "... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian." Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumenter

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter, yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen seperti data keuangan Bank Umum Syariah periode 2022-2023 dari website masing-masing bank.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengumpulkan, menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, makalah, penelitian terdahulu ataupun sumber lainnya guna untuk mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan bahan referensi dalam pembahasan masalah yang diteliti.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:147) mengenai analisis data memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program *software IBM SPSS*

(*Statistics Product and Service Solution*) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016:35) metode deskriptif adalah: “suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis dana pengungkapan *ICG* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung.

Menurut Supranto (2008:95) rata-rata hitung adalah: “nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih”.

Tahap-tahap ini dilakukan untuk menganalisis pengungkapan *ICG* dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1) Pengungkapan ICG**

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah pengungkapan *ICG* yang dilakukan di perbankan syariah.

- b. Menghitung persentase pengungkapan ICG dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dan total jumlah item pengungkapan
- c. Menunjukkan jumlah kriteria yang sangat rendah, rendah, cukup, baik, sangat baik. Pengukuran ICG dikembangkan dari standar tata kelola perusahaan lembaga keuangan berbasis syariah internasional yang dikeluarkan oleh Islamic Financial Service Board (IFSB). Menurut *Islamic Financial Service Board (IFSB)*, ICG dalam penelitian ini mencakup dua kategori utama yaitu *shariah governance (SG)* dan *General Governance (GG)* dengan total indicator berjumlah 64. Berikut dapat dilihat table kriteria penilaian pengungkapan ICG pada tabel 3.6

**Tabel 3. 6 Kriteria penilaian pengungkapan ICG**

Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Kriteria Penilaian
0	12 %	Sangat rendah
13	25 %	Rendah
26	38 %	Cukup
39	51 %	Baik
52	64 %	Sangat Baik

Sumber data: diolah penulis berdasarkan standar IFSB

- d. Menarik kesimpulan dengan membandingkan presentase pengungkapan *ICG* dengan kriteria penilaian.

## 2) Profitabilitas

- a. Menentukan laba sebelum pajak pada laporan keuangan perbankan syariah.
- b. Menentukan total aktiva pada laporan keuangan perbankan syariah.
- c. Menghitung persentase profitabilitas dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva.
- d. Menunjuk jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Dalam lampiran surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011 tujuan dari rasio keuangan ini adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Asset (ROA)* yang baik sebesar 1,5%. Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian *return on asset* pada tabel 3.7

**Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Profitabilitas**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP 2011

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan presentase return on asset (ROA) dengan kriteria penilaian.

### **3.8.2 Analisis Asosiatif**

Analisis Asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2016:36) analisis asosiatif adalah: “Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dan profitabilitas.

#### **1) Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini

terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji asumsi klasik adalah: “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.”

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogrov-Smirnov*, menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2018:107).

Menurut Ghozali (2018:107) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:
  - a. *tolerance value*
  - b. *variance inflation factor (VIF).*”



Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{tolerance}} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas

yaitu dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah distudentized). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali,

2018:137-138).

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015:29) autokorelasi adalah: “Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya”. Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah tidak ada autokorelasi yang dinyatakan  $E(e_i, e_j) = 0$  dan  $i \neq j$  sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan  $E(e_i, e_j) \neq 0$  dan  $i \neq j$ .

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2018:111)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasi. Uji Durbin-Watson adalah salah satu uji yang banyak

digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif).

**Tabel 3. 8 Uji Durbin-Watson**

Nilai Statistik d	Hasil
Dw di bawah -2	Terjadi autokorelasi positif
Dw di antara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
Dw di atas +2	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber: Winarno (2015:531)

## 2) Uji *Hipotesis* (Uji t)

Menurut Sugiyono (2016: 63), menyatakan *hipotesis* sebagai berikut”hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

*Hipotesis nol* ( $H_0$ ) adalah suatu *hipotesis* yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t.

Adapun rancangan-rancangan pengujian *hipotesis* secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

**Tabel 3. 9 Rumusan Hipotesis**

H <sub>0</sub> (β = 0)	Pengungkapan ICG berpengaruh Atau Tidak Berpengaruh terhadap profitabilitas
------------------------	---

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:187) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t: Nilai uji t

r: Nilai Koefisien Korelasi

r<sup>2</sup>: Nilai Koefisien Determinasi

n:Jumlah Data

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpa 5% (0,05).

Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam

mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

### 3. Pengambilan keputusan

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (signifikan)
2. Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu dana pengungkapan *Islamic corporate governance* (X1) dan pengungkapan *Islamic corporate sosial responsibility* (X2) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (Y).

Menurut Sugiyono (2016:188) “*Analisis regresi* sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (profitabilitas)  
 a = Konstanta atau bila harga  $X = 0$  b = Koefisien Regresi  
 X = Nilai variabel independen

### 3.8.4 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018:95) *analisis korelasi* bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Pearson Product Moment ( $r$ ). Menurut Sugiyono (2017:183), teknik korelasi adalah "... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama". Rumus korelasi Perason Product Moment ( $r$ ) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$x$  =Variabel Independen

$y$  = Variabel Dependen

$n$  = Banyaknya Sampel

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari (-1) hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.10

**Tabel 3. 10 Kategori Koefisien korelasi**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

### 3.8.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

*Analisis determinasi* merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *variabel* independen dan variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2013:341) menyatakan bahwa:

“*Koefisien* determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. *Coc & R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan”.

*Koefisien determinasi* (Kd) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (Kd) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) menurut Sugiyono (2016:257) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

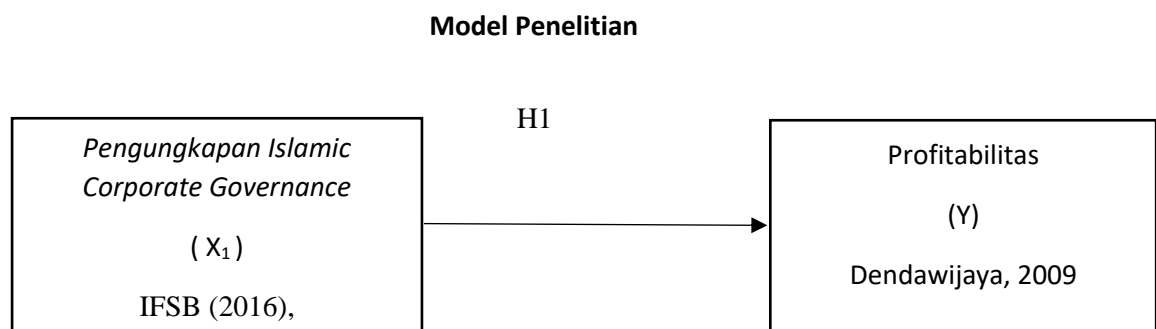
$r^2$  = Koefisien kuadrat korelasi ganda



analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengungkapan ICG terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

### 3.9 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomenafenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan profitabilitas terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, penulis memberikan model penelitian dinyatakan dalam gambar .



**Gambar 3. 1 Model Penelitian**